



## EFEKTIVITAS E-PUSKESMAS DI PUSKESMAS KASSI KASSI KOTA MAKASSAR

### *EFFECTIVENESS OF E-PUSKESMAS AT PUSKESMAS KASSI KASSI OF MAKASSAR CITY*

Anwar Ganing<sup>1</sup>, Muhammad Firdaus<sup>2</sup>, dan Frida Chairunisa<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Puskesmas Kassi Kassi Kota Makassar  
e-mail: ganing35@gmail.com

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Lembaga Administrasi Negara, Makassar.  
e-mail: muhf2@yahoo.com

<sup>3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Lembaga Administrasi Negara, Makassar.  
e-mail: fchairunisa@yahoo.com

#### Abstrak

Di era globalisasi teknologi menjadi kebutuhan utama dalam memenangkan persaingan. Khususnya di bidang kesehatan menurut *World Health Organization* (WHO) salah satu *building blocks* pembangunan adalah sistem informasi kesehatan merupakan poin kelima dari kerangka kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan, tanggap, proteksi resiko keuangan, serta meningkatkan efisiensi. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas *e*-Puskesmas sebagai sarana peningkatan kualitas pelayanan dan kinerja pada Puskesmas Kassi Kassi Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan informan yaitu: Pegawai bidang Perencanaan Dinas Kesehatan Kota Makassar, Kepala Puskesmas, Pegawai yang melakukan penginputan data serta pelayanan kepada Pasien, Admin, dan Masyarakat Pengguna *e*-Puskesmas Kassi Kassi Kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas *e*-Puskesmas ditinjau dari segi input sumber daya manusia masih belum maksimal, baik dari SDM (Sumber Daya Manusia) Petugas maupun Masyarakat yang menggunakan *e*-Puskesmas. Namun dari segi sarana prasarana serta dana sudah cukup efektif. Ditinjau efektivitas dari segi proses, penggunaan fitur dalam *e*-Puskesmas belum efektif karena belum semua fasilitas digunakan hanya fitur seperti loket pendaftaran, poli rawat jalan, apotik, laboratorium. Belum adanya sistem pelaporan *online* ke Dinas Kesehatan Kota Makassar pada *e*-Puskesmas oleh karena itu disarankan untuk mengkoneksikan *e*-Puskesmas kepada pihak penerima laporan yang ada di Dinas Kesehatan Kota Makassar. Pada aspek *output*, belum adanya pemanfaatan *e*-Puskesmas oleh masyarakat, oleh karena itu disarankan untuk melakukan sosialisasi dan pembelajaran kepada Masyarakat yang lebih gencar tentang cara pemanfaatan *e*-Puskesmas.

**Kata kunci:** *e*-Puskesmas, *input*, proses, dan *output*, Puskesmas Kassi-Kassi.

#### Abstract

*In the era of globalization, technology becomes a prime need in order to lead the competition. Particularly in health, according to the World Health Organization (WHO) one of the building blocks health development is the health information system is the fifth point of the health framework that aims to improve health, responsiveness, financial risk protection, and improve efficiency. Therefore, this study aims to determine the effectiveness of e-Puskesmas as a means of improving service quality and performance*

at Kassi Kassi Puskesmas Makassar. This research uses qualitative description method with informants that are: Planning Officers of Health Office of Makassar City, Head of Puskesmas, Officers that performing data entry and service to Patient, Admin Officers, and Community of e-Puskesmas Kassi Kassi Makassar. The results showed that the effectiveness of e-Puskesmas, in terms of human resource input, is still not fully applied, both from Officers as well as the Community that use e-Puskesmas, but in terms of infrastructure and funds are quite effective. In terms of process effectiveness, the use of features in e-Puskesmas has not been effective because not all facilities are used, only several features such as registration booths, outpatient, pharmacies, laboratories. The absence of an online reporting system to the Health Office of Makassar City in e-Puskesmas is therefore recommended to connect e-Puskesmas to the report recipients in the Health Office of Makassar. In the aspect of output, the lack of utilization of e-Puskesmas by the community, therefore it is advisable to socialize and to inform the Community more vigorous about how to use e-Puskesmas.

**Keywords:** e-Puskesmas, input, process, and output, Kassi-Kassi Puskesmas.

## PENDAHULUAN

Memasuki era globalisasi, teknologi informasi sudah menjadi kebutuhan yang tak terpisahkan dalam memenangkan persaingan. Dalam dunia kesehatan terjadi banyak bentuk permasalahan yang berdampak pada penyimpangan terhadap pengambilan keputusan. Untuk mencegah hal tersebut maka dibutuhkan sebuah teknologi yang dapat mengolah data yang besar dalam waktu yang cepat. Menurut *World Health Organization* (WHO) salah satu *building blocks* pembangunan kesehatan adalah sistem informasi kesehatan yang merupakan poin kelima dari enam poin kerangka kesehatan dalam tujuannya meningkatkan kesehatan, tanggap, proteksi resiko keuangan, serta meningkatkan efisiensi. Dari sini tersirat bahwa sistem informasi merupakan salah satu penentu hasil kinerja dari para pelaksana 6 poin kerangka kesehatan itu sendiri.

Dalam pelaksanaan manajemen kesehatan, Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah ujung tombak pelayanan kesehatan. Menurut data Dinas Kesehatan Kota Makassar terdapat empat puluh enam Puskesmas yang memberikan pelayanan dasar kepada masyarakat. Terdapat sepuluh Puskesmas yang menjalankan *elektronik* Puskesmas (e-Puskesmas) sebagai sistem

informasi manajemen Puskesmas yang berbasis teknologi web yang dijalankan secara *online* yakni Puskesmas Karuwisi, Batua, Minasa Upa, Kassi Kassi, Mangasa, Bara-Baraya, Maradekaya, Maccini Sawah, Pampang, dan Tamamaung sebagai tahap percobaan yang terintegrasi dalam program Walikota Makassar yaitu *Smart City* dengan RPJM (Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah) sebagai landasannya yang *launched* di Puskesmas Kassi Kassi Kota Makassar. E-Puskesmas diharapkan dapat menjawab tantangan seperti yang tercantum dalam buku II RPJMN 2015-2019, e-Puskesmas sebagai sarana yang berbasis teknologi diharapkan mampu memberikan kemudahan, efektivitas, kualitas serta kuantitas pada kinerja PNS menjadi lebih kompetitif.

Idealnya aplikasi e-Puskesmas ini memberikan solusi kepada penyelenggara pelayanan di Puskesmas sehingga dapat melayani Pasien dengan cepat, pelaporan ke Dinas Kesehatan menjadi cepat dengan adanya sistem *Online Reporting*, mempermudah pekerjaan yang sebelumnya konvensional menjadi digital dengan berbasis komputer, meningkatkan kuantitas kerja pegawai, mengefisienkan waktu dalam bekerja, dan sebagainya. Kenyataannya di Puskesmas Kassi Kassi dapat terlihat

dengan antrian panjang di loket kartu serta antrian pasien di Poli, dan UGD (Unit Gawat Darurat). Menurut pengakuan Petugas Puskesmas Kassi Kassi, jumlah kunjungan sebelum dan setelah adanya *e-Puskesmas* relatif sama, hanya saja antrian menjadi sedikit lama jika sistem jaringan internet yang mendukung *e-Puskesmas* menjadi lambat sehingga mengakibatkan pasien harus menunggu hingga jaringan internet kembali stabil untuk dilakukan penginputan. Dokumentasi pasien utamanya catatan dokter dan asuhan keperawatan masih dalam bentuk kertas dan belum dalam bentuk file komputer sebagaimana aplikasi sistem informasi harusnya bekerja. Hal ini menjadi sebuah tantangan manajemen yang sedang dihadapi. Berikut juga bertentangan dengan tujuan dari pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk mempermudah proses, mendukung efektivitas dan efisiensi pelayanan dan meningkatkan kinerja organisasi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui efektivitas *e-Puskesmas* di Puskesmas Kassi Kassi Kota Makassar.

## **METODE PENELITIAN**

### **Tipe Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan penggambaran secara deskriptif fakta, data dan objek material. Penggunaan metode deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti menelusuri secara mendalam penggunaan teknologi informasi yang kompleks.

### **Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari informan yang dianggap memiliki informasi dan pemahaman tentang *e-Puskesmas* serta mampu menjalankan aplikasi *e-Puskesmas* sehari-hari dalam melayani pasien yaitu Pegawai Dinas Kesehatan Kota Makassar bidang

Perencanaan, Kepala Puskesmas Kassi Kassi Kota Makassar, Pegawai yang melakukan penginputan data serta pelayanan kepada Pasien menggunakan aplikasi *e-Puskesmas*, Admin *e-Puskesmas* Kassi Kassi dan Masyarakat pengguna *e-Puskesmas*, dan observasi sedangkan data sekunder diperoleh dari telaah dokumen dalam mengumpulkan data.

### **Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengklasifikasi materi data berdasarkan gejala yang diteliti kemudian mengolahnya berdasarkan keterkaitan antar komponen, satuan gejala dalam konteks permasalahan dan mendeskripsikan secara keseluruhan dan sistematis keterkaitan antar satuan-satuan gejala tersebut. Analisis data dengan cara reduksi data, menyajikan data, dan membuat kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN**

Tujuan pembangunan kesehatan adalah untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal melalui terciptanya masyarakat, bangsa, dan negara yang ditandai oleh penduduk yang hidup dalam lingkungan dan dengan perilaku hidup yang sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata, serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sesuai dengan kebijaksanaan umum dan strategi pembangunan kesehatan yang mengacu kepada Visi Indonesia Sehat.

Hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dikelompokkan kedalam 3 sub variabel sebagaimana yang telah dituangkan dalam model berpikir. Sub variabel pertama yaitu masukan (*input*) yang digunakan dalam efektivitas *e-Puskesmas* di Puskesmas

Kassi Kassi yang terdiri dari dana, SDM, dan sarana prasarana. Kemudian subvariabel kedua adalah proses (*process*) yang berfokus pada pelaksanaan aplikasi *e-Puskesmas* di Puskesmas Kassi Kassi, dan subvariabel ketiga adalah keluaran (*output*) dalam efektivitas *e-Puskesmas* dilihat melalui hasil akhir dari *e-Puskesmas* berupa seberapa besar pemanfaatan oleh masyarakat serta seberapa berpengaruh terhadap kinerja para pegawai yang menggunakan aplikasi *e-Puskesmas* ini.

Masukan (*input*) adalah sumber-sumber (Sumber daya manusia, dana, serta sarana prasarana) yang diperlukan oleh aplikasi *e-Puskesmas* ini demi terciptanya pelayanan yang cepat, perbaikan kinerja pegawai serta kualitas pegawai. Secara umum masukan bertujuan untuk menganalisis sumber daya manusia, pengalaman dalam menggunakan perangkat berbasis komputer, persiapan, pengalokasian dana untuk mendukung program, serta ketersediaan sarana prasarana yang tentunya merupakan hal yang sangat penting dalam menjamin terlaksananya program. Indikator input ini memiliki peran yang sangat penting dalam terlaksananya program.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Staf bidang perencanaan Dinas Kesehatan Kota Makassar mengenai apakah ada pelatihan yang dilakukan oleh Dinas kesehatan kepada petugas yang ada di Puskesmas berkaitan dengan pelaksanaan aplikasi pelayanan berbasis komputer (*e-Puskesmas*)

“Jika ditanya apakah ada pelatihan khusus untuk petugas yang akan mengoperasikan aplikasi *e-Puskesmas*, memang tidak dilakukan, mereka hanya dibekali dengan pendampingan oleh pihak Dinas tentang bagaimana cara menggunakan aplikasi *e-Puskesmas*, Kami di bagian perencanaan telah memasukkan dalam perencanaan tahunan

berkaitan dengan pelatihan kepada petugas tentang *sifomas* (sistem informasi masyarakat) yang pengoperasiannya sebenarnya hampir serupa dengan *e-Puskesmas*, dan diharapkan petugas yang telah dilatih tersebut akan lebih mudah beradaptasi dengan program baru dari Walikota”

Dari petikan wawancara dengan Staf bidang perencanaan, Peneliti mengasumsikan bahwa sebenarnya pelatihan untuk tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas telah dilakukan oleh pihak Dinas kesehatan, bukan pelatihan khusus cara mengoperasikan aplikasi *e-Puskesmas* namun lebih ke pelatihan sistem informasi yang lain seperti ; Sistem Informasi Puskesmas Tahun 2011, Sistem Informasi Kesehatan tahun 2015 dan *Geographic Information System* Tahun 2016. Walaupun demikian dapat disimpulkan bahwa untuk urusan pelatihan kepada petugas telah dianggarkan dan dimasukkan ke dalam program kerja tahunan di Dinas Kesehatan Kota Makassar membutuhkan kemampuan teknis yang rumit.

Hasil observasi yang juga memberikan informasi kepada Peneliti yang sejalan dengan yang diungkapkan oleh Staf perencanaan Dinas Kesehatan Kota Makassar, bahwa di Puskesmas Kassi Kassi beberapa Pegawai telah memiliki pengetahuan menjalankan komputer yang lebih baik dari rekan kerja yang lain dan ini menjadi modal utama kepada Pegawai lain untuk belajar secara langsung cara mengaplikasikan *e-Puskesmas*. Meski tidak berlatar belakang ilmu di bidang teknologi informasi namun Pegawai ini cukup mampu mengoperasikan komputer dengan baik sampai ke tingkat instalasi program.

Sumber *input* yang kedua adalah dana yang telah dianggarkan pada RKA Dinas Kesehatan Kota Makassar walaupun tidak secara spesifik disebutkan untuk *e-Puskesmas* tetapi

masuk pada beberapa item sebagaimana Tabel 1.

Tabel 1  
Rencana Anggaran Dinas Kesehatan Kota Makassar  
Tahun 2016

No	Program Prioritas dan Kegiatan	Sasaran	Target 2016	Anggaran
1	Penerapan sistem informasi program Makassar Smart city	Puskesmas	46 Puskesmas	Rp.286.053.000
2	Pengadaan aplikasi SIM	Aplikasi SI	SIM BLUD 10 Puskesmas	Rp. 400.000.000
3.	Pemeliharaan rutin/berkala aplikasi sistem informasi manajemen	SIM Keuangan dan SIM Honor	2 Paket	Rp.75.000.000
4.	Pengadaan sarana penunjang Kesehatan lainnya ( DAK tambahan 2015 )	Puskesmas & Instalasi Farmasi		Rp.1.069.214.000

Sumber: RKA Dinas Kesehatan Kota Makassar Tahun 2016

Sumber *input* yang ketiga adalah sarana prasarana, jika dana dan SDM telah ada namun tidak ditunjang oleh sarana prasarana maka mustahil untuk melaksanakan program. Penulis menyimpulkan bahwa sarana prasarana merupakan hal yang sangat penting pada bagian *input*, sama pentingnya dengan kedua variabel input sebelumnya yakni SDM dan dana.

Selanjutnya proses, Pada tahap ini peneliti akan memfokuskan penelusuran bagaimana e-Puskesmas ini dilaksanakan termasuk bagaimana kebijakan serta landasan hukum pelaksanaan sistem informasi berbasis komputer atau elektronik yang dijalankan di Puskesmas Kassi Kassi. e-Puskesmas ini seyogyanya harus melalui tahap perencanaan yang matang sebelum akhirnya diputuskan untuk diselenggarakan di Puskesmas. Pada penelitian ini peneliti mencoba melihat sejauh mana persiapan pada proses pelaksanaan e-Puskesmas ini dengan melibatkan Puskesmas selaku teknis pelaksana e-Puskesmas. Berikut petikan wawancara dengan informan pada bagian perencanaan di Dinas Kesehatan Kota Makassar.

“Sebelum e-Puskesmas ini dilaksanakan kami telah melakukan pertemuan dengan mengundang 10

Puskesmas yang nantinya akan melaksanakan e-Puskesmas ini dengan difasilitasi oleh pihak Telkom selaku pihak ketiga yang bekerjasama dengan Pemkot Makassar, pada pertemuan itu juga dilakukan sosialisasi dan uji coba cara penggunaan e-Puskesmas kepada 10 wakil Puskesmas”

Hasil wawancara dengan bagian Perencanaan Dinas

Kesehatan Kota Makassar, dapat diasumsikan bahwa sebelum e-Puskesmas dilaksanakan, telah dilakukan semacam sosialisasi kepada 10 Puskesmas antara pihak Telkom dengan pihak Dinas Kesehatan Kota Makassar sekaligus simulasi penggunaan e-Puskesmas. Lebih lanjut peneliti melakukan wawancara kepada pihak Puskesmas dalam hal ini dengan Petugas admin e-Puskesmas di Puskesmas Kassi Kassi.

“Data yang ada di e-Puskesmas kalau dikatakan aman seh, aman karena ini data pasien sebenarnya data secara umum ji, data ini bisa dibuka oleh petugas ji, Dinas kesehatan serta pihak telkom, dimana ketiga unsur ini adalah unsur yang terlibat dalam e-Puskesmas ini, jadi saya rasa aman ji ini”

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di atas, peneliti kemudian beranggapan bahwa dari segi keamanan data dan hak privasi pasien cukup terjaga dengan baik pada aplikasi e-Puskesmas ini, data individu pasien termasuk riwayat penyakit akan aman karena tidak diekspos kepada pihak umum.

Kemudian yang terakhir adalah *output*, pada penelitian ini indikator

output untuk mengetahui bagaimana efektivitas dari *e-Puskesmas* di Puskesmas Kassi Kassi, peneliti akan melihat pada sejauh mana *e-Puskesmas* ini membawa dampak yang baik kepada Pegawai dan Masyarakat serta memberikan pengaruh terhadap hasil kinerja Pegawai pada aspek efektivitas pelayanan dan waktu dalam menginput data. Seperti yang dipaparkan sebelumnya bahwa ujian dari sistem informasi berbasis komputer salah satunya adalah menjadikan pelayanan semakin cepat, dan yang terakhir adalah seberapa relevan *e-Puskesmas* dengan kondisi yang ada di Puskesmas.

Berikut adalah wawancara dengan pihak perencanaan Dinas Kesehatan Kota Makassar.

“.....kami rasa *e-Puskesmas* ini memberikan manfaat kepada Puskesmas. Karena ini merupakan sistem informasi berbasis teknologi yang tentunya akan memudahkan Puskesmas dalam memantau data kunjungan pasien dalam satu media saja, kami berharap aplikasi seaperti ini tetap dapat dipergunakan mengingat memang landasan hukum yang mengatur penggunaan sistem informasi di Puskesmas memang telah jelas di permnkes”

Dari penjelasan pihak perencanaan Dinas Kesehatan Kota Makassar dapat disimpulkan bahwa menurut pihak Dinas Kesehatan Kota Makassar *e-Puskesmas* ini cukup baik untuk tetap diterapkan di Puskesmas, hal ini dikarenakan dalam *e-Puskesmas* itu sendiri terdapat fitur yang sudah relevan dengan kebutuhan Puskesmas. Oleh karena itu kedepannya pihak Dinas Kesehatan Kota Makassar berharap sistem informasi *e-Puskesmas* ini tetap dapat digunakan. Alasan yang memperkuat hal ini menurut pihak Dinas Kesehatan Kota Makassar adalah bahwa aturan dalam Permenkes tentang keharusan Puskesmas menyelenggarakan sistem informasi berbasis teknologi telah jelas diatur, oleh karena itu tidak alasan

untuk tidak menerapkan sistem informasi berbasis teknologi.

Dari semua hasil wawancara dengan informan yang peneliti tentukan, semua mengarah kepada keinginan untuk tetap menggunakan *e-Puskesmas* ini kedepannya dengan tetap mendapatkan pendampingan lebih jauh lagi oleh pihak Telkom maupun Dinas Kesehatan Kota Makassar agar nantinya fitur yang ada dalam *e-Puskesmas* dapat semuanya digunakan dengan maksimal.

## PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan indikator input berdasarkan relevansi antara perspektif teori dengan sumber daya utama yang digunakan dalam pelaksanaan aplikasi *e-Puskesmas*. Oleh karena itu yang menjadi fokus penelitian pada indikator input yakni meliputi SDM, dana, dan sarana prasarana. Tersedianya ketiga aspek tersebut berkontribusi pada pencapaian tujuan pelaksanaan *e-Puskesmas*.

Salah satu faktor yang sangat menentukan kelancaran maupun keberhasilan pelaksanaan dari aplikasi *e-Puskesmas* adalah kualitas dari SDM pelaksanaannya. Mengutip pernyataan Widodo (2009) pada bab sebelumnya yang mengatakan bahwa efektivitas pelaksanaan kebijakan sangat tergantung pada sumber daya manusia yang bertanggung jawab melaksanakan kebijakan. Dan hal ini dipahami bahwa secanggih apapun aplikasi berbasis web namun jika tidak didukung oleh SDM yang handal; maka pelaksanaannya akan mengalami hambatan.

*e-Puskesmas* merupakan rangkaian dari sistem informasi teknologi yang berkembang di beberapa Puskesmas. Dimana sistem informasi teknologi memiliki komponen yang terdiri dari : perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), dan perangkat manusia (*brainware*). Dalam teori manajemen untuk menjalankan sebuah perusahaan, strategi bisnis dan strategi sistem

informasi harus saling mendukung sehingga menciptakan keunggulan bersaing perusahaan yang bersangkutan (Rochaety, 2011).

Secara garis besar SIM berbasis komputer mengandung salah satu unsur yakni manusia. Setiap SIM yang berbasis komputer harus memperhatikan unsur manusia supaya sistem yang diciptakan bermanfaat. Hendaknya diingat bahwa manusia merupakan penentu dari keberhasilan suatu SIM dan manusialah yang akan memanfaatkan informasi yang dihasilkan oleh SIM. Unsur manusia dalam hal ini adalah para staf komputer profesional dan para pemakai (Kumorotomo, 2004)

Dari penjelasan *Fidler et al.* (2011) penulis mengasumsikan bahwa masyarakat perlu menjadi titik perhatian dan pertimbangan dalam melaksanakan program berbasis komputer seperti halnya e-Puskesmas ini, para pemangku kebijakan perlu melihat bagaimana kesiapan SDM masyarakat dalam menerima sistem digital dan konvensional yang ada sebelumnya, mengingat bahwa aplikasi e-Puskesmas ini nantinya dimanfaatkan oleh masyarakat dalam mendaftarkan diri melalui portal yang telah disediakan dengan menggunakan jaringan internet baik dari *smartphone* maupun komputer atau perangkat komputer yang dimiliki oleh masyarakat, oleh karena itu perlu kita lihat sejauh mana kemampuan masyarakat memanfaatkan fitur internet dalam mengakses layanan e-puskemas untuk mendaftarkan diri secara online.

Selanjutnya dana, dana merupakan kas atau modal kerja yang sangat penting untuk menjalankan kegiatan operasionalnya dan digunakan untuk melihat aliran kas pada suatu organisasi dengan tujuan yang telah ditetapkan selama periode akuntansi tertentu. Dan yang terakhir adalah sarana prasarana, Sarana adalah sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan bahan untuk mencapai maksud dan tujuan dari suatu

proses produksi. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya produksi. Maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana adalah alat atau bahan yang merupakan penunjang program untuk mencapai maksud dan tujuan yang telah ditetapkan (Mangkunegara, 2014).

Kemudian proses, proses memfokuskan pada pelaksanaan program dan sering menyediakan informasi mengenai kemungkinan program diperbaiki. Evaluasi ini adalah evaluasi formatif (Wirawan, 2011). Pada tahap ini memfokuskan pada pelaksanaan program e-Puskesmas yang diharapkan dapat berjalan sesuai dengan panduan e-Puskesmas yang dikeluarkan oleh pihak telkom indonesia, dengan demikian proses dapat dikatakan efektif jika telah berjalan sesuai dengan harapan yang telah ditentukan sebelumnya.

Salah satu hal yang sangat penting juga untuk kita lihat dalam suatu kegiatan berbasis elektronik dan berkaitan dengan data pasien adalah masalah keamanan data yang tentunya menyangkut masalah *privacy* pasien. Dimensi moral dalam sistem informasi menurut Laudon (2015) salah satunya adalah Hak informasi: privasi dan kebebasan di era internet. Laudon berpendapat bahwa teknologi sistem informasi mengancam hak atas privasi individu dengan melakukan pelanggaran privasi secara murah, efektif, dan menguntungkan, disini peneliti dapat menginterpretasikan bahwa data yang beredar dalam sistem elektronik yang begitu bebasnya dapat diakses oleh orang banyak sangat mengancam hak atas privasi pasien, oleh karena itu perlu ada aturan atau kebijakan yang mengatur akan hal ini.

Kemudian yang terakhir adalah output. Output adalah produk atau jasa tertentu yang diharapkan dapat dihasilkan oleh suatu kegiatan dari input

yang tersedia, untuk mencapai tujuan proyek atau program.

Salah satu tujuan dari suatu program dilaksanakan menurut Wirawan adalah Mengukur pengaruh terhadap masyarakat. Program dirancang dan dilaksanakan sebagai layanan atau intervensi sosial untuk menyelesaikan masalah, problem situasi, keadaan yang dihadapi oleh masyarakat. Peneliti disini menyimpulkan bahwa memang program yang dilaksanakan oleh suatu organisasi publik itu semata-mata untuk memberikan manfaat kepada masyarakat. *e-Puskesmas* sebagai bentuk layanan berbasis web dengan teknologi komputer yang diklaim mampu mempermudah masyarakat mengakses layanan dengan cepat malah jauh dari tujuan sebelumnya. Sekali lagi peneliti melihat bahwa memang ada kecenderungan program ini lebih berpihak kepada keperluan dari organisasi pemerintah semata, karena kurangnya perhatian kepada masyarakat dengan mempromosikan ataupun mensosialisasikan *e-Puskesmas* ini.

Menurut Winarno (2006), Sistem informasi sudah menjadi kebutuhan berbagai jenis perusahaan, baik perusahaan kecil maupun besar. Sistem informasi melibatkan banyak pihak, baik dalam pengembangannya maupun penggunaannya. Oleh karena itu sistem informasi melibatkan berbagai kalangan dengan berbagai latar belakang. Dari penjelasan ini jelas bahwa memang tidak ada alasan bagi Puskesmas selaku organisasi untuk tidak menerapkan sistem informasi berbasis teknologi ditengah kemajuan teknologi dan berkembangnya sistem informasi yang ada, dan ini tentunya tidak hanya akan berdampak pada organisasi berbasis kesehatan saja namun akan memberikan dampak pada organisasi-organisasi lain baik pemerintah maupun non pemerintah. Hal ini tentunya sejalan dengan apa yang diterapkan di Puskesmas kassi kassi, bahwa sistem informasi ini sudah barang tentu yang

menjadi kebutuhan organisasi untuk mendukung layanan yang cepat serta membantu organisasi dalam mengambil keputusan pada masalah yang muncul yang berkaitan dengan masyarakat maupun pasien di puskesmas.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan wawancara, observasi dan penelahaan dokumen dapat diketahui bahwa penerapan *e-puskesmas* di puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar belum begitu efektif, pada setiap tahapan yakni *input*, proses, *output* yang peneliti gunakan untuk melihat sejauh mana keefektivan dari *e-Puskesmas* ini, masih ada beberapa hal pada tiap bagian yang belum begitu efektif pada penerapan *e-Puskesmas* ini.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Damopilli (2013) yang berjudul Efektivitas Pemanfaatan Dana Desa di Kecamatan Kota Mobagu Selatan, yang menyatakan bahwa pemanfaatan dana desa di kecamatan Mobagu Selatan belum begitu efektif, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain dari segi aparat desa, komunikasi dengan masyarakat, serta masyarakat itu sendiri. Dan hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahyar Wahyudi (2011) yang meneliti tentang Sistem Informasi Kesehatan Online dan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas yang menyatakan bahwa pengembangan sistem informasi baik dipusat atau didaerah belum dapat dimanfaatkan sepenuhnya karena keterbatasan sistem yang dikembangkan, kemampuan daerah, dan sumber daya manusia.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Peneliti berkesimpulan bahwa pelaksanaan pelaksanaan *e-Puskesmas* belum begitu efektif. Aspek sumber daya manusia masih belum begitu maksimal. Selain SDM Petugas, hal yang perlu diperhatikan pula adalah SDM masyarakat yang akan mengakses *e-*

Puskesmas untuk melakukan pendaftaran, bahwa ternyata masyarakat belum begitu mengerti bahkan tidak mengetahui tentang e-Puskesmas. Penggunaan e-Puskesmas ini ternyata e-puskesmas masih belum mampu memberikan dampak yang begitu signifikan dari segi pelayanan yang cepat kepada Pasien, terbukti dengan terkadang menumpuknya Pasien yang melakukan pendaftaran dan menunggu pengobatan di poli rawat jalan. Hal ini juga diakui oleh Petugas Puskesmas sendiri. e-Puskesmas juga ternyata masih belum dapat meningkatkan kinerja Pegawai terlebih dari aspek kuantitas yakni semakin cepatnya menyelesaikan pekerjaan dan tidak menumpuknya jumlah data kunjungan yang harus diinput kedalam e-Puskesmas. Oleh karena itu Peneliti menyarankan Pemberian informasi ataupun sosialisasi kepada Petugas atau pihak puskesmas maupun Masyarakat tentang bagaimana e-Puskesmas digunakan, baik melalui media cetak, maupun elektronik, ataupun pelatihan singkat bagi petugas. Untuk masalah *bandwith* sebaiknya pihak Puskesmas menambah agar kecepatan akses data internet lebih cepat serta memfungsikan komputer pada mode *personal client* saja, hanya satu pada mode admin. Dan juga Lebih meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengakses layanan e-Puskesmas dengan lebih memperbanyak sosialisasi dan pemberian informasi.

## REFERENSI

- Damopolli, Yosmandi. 2013. *Efektivitas Pemanfaatan Alokasi Dana Desa (Add) Di Kecamatan Kota Mobagu Selatan*. Jurnal Administrasi Negara. 17. p 15-16. [online].
- Fidler et al. 2011. *A Theory Of Leadership Effectiveness*. Mc Graw-Hill Book Company. New York.
- Kumrotomo. 2004. *Sistem Informasi Manajemen Dalam Organisasi-Organisasi Publik*. Yogyakarta: UGM Press.
- Laudon, Kenneth C and Laudon, Jane P. 2015. *Sistem Informasi Manajemen Mengelola Perusahaan Digital*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2014. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: Refika Aditama.
- Rochaety Eti, et. all. 2011. *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudi, Ahyar. 2011. *Analisa Sistem Informasi Kesehatan Online Dan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS)*. Jakarta: Universitas Indonesia. Jurnal Sistem Informasi Kesehatan. 12. P 10-11. [online].
- Widodo, Joko. 2009. *Analisis kebijakan publik*. Malang: bayumedia publishing.
- Winarno, Wahyu Wing. 2006. *Sistem Informasi manajemen*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wirawan. 2011. *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.